

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Inge Arista Sari

ingearista18@gmail.com

herusuprihhadi@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Investment of capital market is attractive for the stock of investors. The stock price is a factor a reason that makes investors willing or not to invest their funds in the capital market. This research was aimed to find out the effect of capital structure, profitability, and liquidity to the stock price. The population of this research used automotive and components at IDX in 2014-2018 periods. This research was quantitative with comparative causal method. Moreover, the source of research data used secondary data which obtained by Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling which the samples selected based on the consideration and certain criteria in this research it obtained 7 companies of automotive and components. On the other hands, the analysis technique with instruments of SPSS 23 version. The result of this research showed that capital structure did not have any significant effect to the stock price at automotive and components company at IDX in 2014-2018 periods. Moreover, the profitability and liquidity gave significant effect to the stock price at the automotive and components effect at IDX in 2014-2018 periods.

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, stock price.

ABSTRAK

Investasi pasar modal yang paling diminati oleh investor adalah saham. Harga saham merupakan faktor atau alasan yang membuat para investor bersedia atau tidak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu pada penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh 7 perusahaan *automotive and components*. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018. profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, harga saham.

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan yang sudah *Go Public* semakin meningkat, Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola manajemen perusahaannya dengan baik serta memilih strategi yang tepat agar perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan bisnis. Kondisi ini membuat perusahaan harus mampu memperbaiki kinerjanya, karena kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang akan dilihat pihak eksternal untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan.

Sektor *automotive and components* di Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini dan banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia

Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Namun, untuk mengembangkan industri ini perusahaan perlu mendapatkan investasi dari para investor.

Investasi pasar modal yang paling diminati oleh investor adalah saham. Harga saham merupakan faktor atau alasan yang membuat para investor bersedia atau tidak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham dapat menggambarkan kondisi perusahaan serta mencerminkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor (Anggraini, 2018). Harga saham dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Berikut adalah harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Automotive And Components yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Astra International Tbk	7425	6000	8275	8300	8225
Astra Otoparts Tbk	4200	1600	2050	2060	1470
Indo Kordsa Tbk	5000	4680	6675	7375	6100
Goodyear Indonesia Tbk	1600	2725	1920	1700	1940
Gajah Tunggal Tbk	1425	530	1070	680	650
Indomobil Sukses Internasional Tbk	6750	2365	1310	840	2160
Indospring Tbk	1600	350	810	1260	2220
Multi Prima Sejahtera Tbk	6200	1075	1080	1305	995
Multistrada Arah Sarana Tbk	420	351	270	280	720
Nipress Tbk	487	425	354	500	364
Prima Alloy Steel Universal Tbk	204	125	170	220	177
Selamat Sempurna Tbk	4750	1190	980	1255	1400

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya struktur modal, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan *automotive and components*. Setiap perusahaan perlu mendapatkan modal untuk dapat mencapai tujuannya, karena salah satu berdirinya perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Namun, dalam penanaman modal investor perlu memperhatikan beberapa faktor untuk membuat keputusan dalam menjual sahamnya atau membeli saham tersebut agar mendapatkan suatu keuntungan.

Menurut Sjahrial (2014:250) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola struktur modalnya dengan optimal agar harga saham perusahaan dapat meningkat.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan pada suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:107). Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham pada perusahaan akan meningkat.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Horne dan John, 2014:167). Likuiditas menunjukkan informasi perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi jangka pendeknya, maka

perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Namun, jika perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya maka dapat mempengaruhi harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Hasudungan *et al.*, (2019), Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyeni (2018), Sadiyah *et al.*, (2019), Menon (2016), Purnamawati (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Anggraini (2018) serta Hanafi dan Handayani (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyeni (2018), Octaviani *et al.*, (2017), Trimurti *et al.*, (2016), Pranata dan Pujiati (2015), Purnamawati (2016) serta Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Anggraini (2018), Erianti dan Ruzikna (2018), Hasudungan *et al.*, (2019), Prayoga (2017), Sadiyah *et al.*, (2019), dan Alaagam (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2017), Pranata dan Pujiati (2015) dan Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, Erianti dan Ruzikna (2018), Octaviani *et al.*, (2017) dan Sadiyah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* di BEI periode 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling dimati oleh investor. Menurut Fahmi (2015:80) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham kemudian hari. Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan. Sumber pendanaan jangka panjang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan.

Profitabilitas

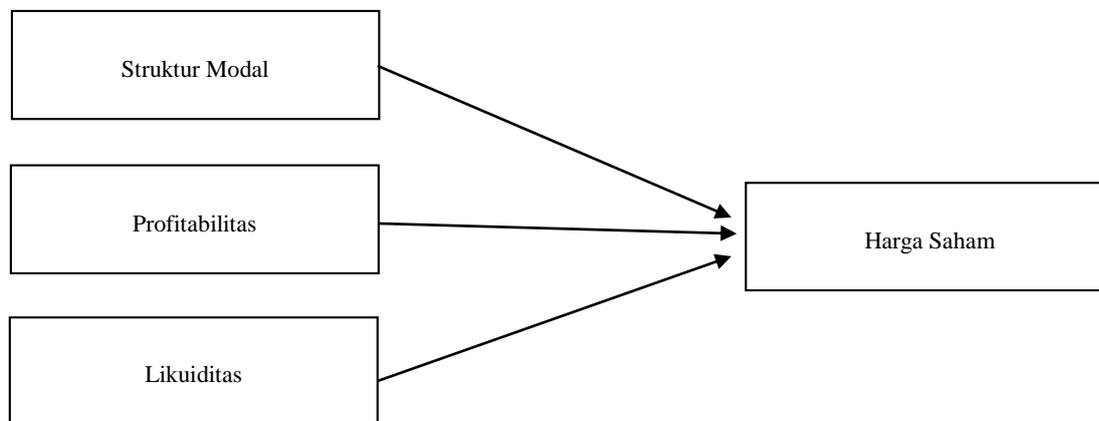
Menurut Brigham dan Houston (2011:107) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan pada suatu perusahaan. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas

Menurut Horne dan John (2014:167) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang ingin diteliti dan variabel independen yang akan digunakan adalah struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependen yang di gunakan adalah harga saham. Berikut merupakan rerangka konseptual yang sesuai adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola struktur modalnya dengan dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang dihadapi dan memaksimalkan modal yang berasal dari utang untuk mendapatkan laba yang sudah ditargetkan sehingga nilai perusaan

naik yang tercermin dari harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hasudungan *et al.*, (2019), Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyenis (2018), Sadiyah *et al.*, (2019), Menon (2016), Purnamawati (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas salah satu faktor yang sangat penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan saat ini maupun masa depan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor karena investor mengharapkan *return* yang tinggi dari perusahaan sehingga harga saham di pasar modal akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyenis (2018), Octaviani *et al.*, (2017), Trimurti *et al.*, (2016), Pranata dan Pujiati (2015), Purnamawati (2016) serta Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Fahmi (2015:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang berada pada posisi likuid berarti dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya likuiditas maka akan diikuti dengan tingginya dividen yang akan dibagikan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga akan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Prayoga (2017), Pranata dan Pujiati (2015) dan Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan metode statistik yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menganalisis hubungan antara variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu perusahaan *automotive and components* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	12
2	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang belum mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018	(5)
Jumlah sampel yang digunakan		7

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen dan publikasi dalam bentuk data historis yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal perusahaan di sektor *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen dan publikasi dalam bentuk data historis yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Sugiyono, 2016:187). Dalam konteks ini data yang diperlukan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Definisi operasional variabel adalah sesuatu yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Penjelasan dari masing-masing variabel yang akan diamati pada penelitian ini sebagai berikut:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pada penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Investor juga lebih tertarik pada level DER kurang dari 1 atau 100% karena jika lebih dari 1 atau 100% maka risiko perusahaan akan cenderung lebih tinggi. Menurut Kasmir (2015:158) rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan *return on asset* (ROA). ROA

menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Brigham dan Houston (2011:80) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *current ratio* (CR). Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current asset* secara baik dan efektif. Menurut Kasmir (2015:135) rumus untuk menghitung CR adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan variable bebas (*independent*) yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap variable terikat (*dependent*) yaitu harga saham. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda adalah $HS = 3491,215 - 137,138 \text{ DER} + 327.976 \text{ ROA} + 975,135 \text{ CR} + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas dan likuiditas serta variabel terikat yaitu harga saham memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016:120). Dasar pengambilan keputusan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut: a) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. b) Nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig (*2 Tailed*) adalah sebesar 0,066 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk model regresi, ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2016:105). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *variance inflance factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah: a) Jika nilai VIF < 10

dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. b) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* struktur modal (DER) sebesar 0,563, nilai *tolerance* profitabilitas (ROA) sebesar 0,748 dan nilai *tolerance* likuiditas (CR) sebesar 0,658, sedangkan nilai VIF struktur modal (DER) sebesar 1,776, nilai VIF profitabilitas (ROA) sebesar 1,337 dan nilai VIF likuiditas (CR) sebesar 1,521. Hal ini membuktikan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, sehingga variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: a) Jika pada pola tertentu serta plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS (Harga Saham), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham melalui variabel independen struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,472 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui struktur modal, profitabilitas dan likuiditas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Menurut Ghozali (2016:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hasil uji F adalah menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,341 atau 34,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham yang dijelaskan melalui variabel struktur modal, profitabilitas dan likuiditas adalah sebesar 34,1% sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji hipotesis untuk menguji struktur modal, profitabilitas dan likuiditas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016:180) kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak, maka tidak ada pengaruh secara parsial struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ hipotesis diterima, maka tidak ada pengaruh secara parsial struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikan $0,849 > 0,05$, sedangkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan $0,018 < 0,05$ dan likuiditas (CR) memiliki nilai signifikan $0,046 < 0,05$ sehingga profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Setiap perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Namun, pada penelitian ini struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola hutang dan mendanai asetnya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal. Dengan demikian struktur modal yang semakin tinggi akan memberikan risiko investasi yang tinggi juga, sehingga dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2018) serta Hanafi dan Handayani (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Hasudungan *et al.*, (2019), Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyeni (2018), Sadiyah *et al.*, (2019), Menon (2016), Purnamawati (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa

variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Profitabilitas salah satu faktor yang sangat penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan saat ini maupun masa depan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik *investor* karena investor mengharapkan *return* yang tinggi dari perusahaan sehingga harga saham di pasar modal akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyeni (2018), Octaviani *et al.*, (2017), Trimurti *et al.*, (2016), Pranata dan Pujiati (2015), Purnamawati (2016) serta Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Anggraini (2018), Erianti dan Ruzikna (2018), Hasudungan *et al.*, (2019), Prayoga (2017), Sadiyah *et al.*, (2019), dan Alaagam (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Fahmi (2015:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang berada pada posisi likuid berarti dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya likuiditas maka akan diikuti dengan tingginya dividen yang akan dibagikan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga akan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Prayoga (2017), Pranata dan Pujiati (2015) dan Sitorus *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Erianti dan Ruzikna (2018), Octaviani *et al.*, (2017) dan Sadiyah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. (3) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi

perusahaan. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *automotive and components*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi *investor* maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi. Sehingga para *investor* dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan *automotive and components* sebaiknya mampu mengelola struktur modalnya dengan baik sehingga struktur modal mampu mempengaruhi harga saham perusahaan *automotive and components*. (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat meneliti jenis perusahaan dari sektor lain tidak hanya pada *automotive and components*, selain itu penelitian selanjutnya perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel - variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaagam, Q. 2019. The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting* 10(14):91-101.
- Anggraini, P. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *JOM FISIP* 5(1):1-15
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Erianti, E dan Ruzikna. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP* 5(2):1-11
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M.I. dan S.R. Handayani. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 74(1):1-9.
- Hasudungan, J., Dwiatmanto dan Z.A Zahroh. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 46(1):103-112.
- Horne, J.C dan M.W. John. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ircham, M., S.R. Handayani., M. Saifi. 2014. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 11(1):1-8.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Linanda, R dan W. Afriyenis. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* 3(1):135-144
- Menon, U.V. 2016. Impact of Capital Structure on Stock Prices: Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Finance* 8(9):249-257.
- Octaviani, S. dan D. Komalasarai. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 3(2):77-89.
- Pranata, D dan D. Pujiati. 2015. The Effect Of Liquidity, Profitability, Sales Growth, And Dividend Policy On Stock Prices After The Implementation of IFRS. *The Indonesian Accounting Review* 5(2):169-178

- Prayoga, E. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* 2(2):1-14.
- Purnamawati, I. A. 2016. The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law* 9(1):10-16.
- Sadiyah, M., Subakir., dan Fauziah. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Majalah Ekonomi* 24(1):84-91.
- Sitorus, T., R. Pardede dan Ardi. 2019. The Influence Of Liquidity And Profitability Toward Share Price: Mediated Effect Of Hedging. *Humanities & Social Sciences Reviews* 7(5):150-160
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta. Bandung.
- Trimurti, E.R., Topowijono., dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1):98-107.